

## Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial dalam Menopang Kinerja Guru Ekonomi Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo

### Physical Environment and Social Environment in Supporting the Performance of Madrasah Aliyah Economics Teachers in Gorontalo Regency

Muchtar Ahmad<sup>1</sup>, Djoko L. Radji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, UNG

[muchtar.ahmad@UNG.ac.id](mailto:muchtar.ahmad@UNG.ac.id)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak lingkungan fisik dan lingkungan social dalam menopang kinerja guru ekonomi pada MA di Kabupaten Gorontalo. Dengan jumlah responden 34 orang. Dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan analisis Regresi berganda dengan alat Bantu SPSS 24. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ; 1) Pengaruh lingkungan fisik ( $X_1$ ) secara parsial terhadap kinerja guru ( $Y$ ) yaitu sebesar 0,053, hal ini dapat diterima karena lingkungan fisik ( $X_1$ ) bukanlah satu-satunya parameter yang menentukan kinerja guru di Tingkat Madrasah Aliyah Kabupaten Gorontalo. Secara statistik menunjukkan bahwa fasilitas fisik sekolah tidak berpengaruh penting dalam peningkatan kinerja guru, hal ini dengan terbatasnya fasilitas penunjang sekolah, masih bisa meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. 2) pengaruh lingkungan sosial ( $X_2$ ) secara parsial terhadap kinerja guru ( $Y$ ) yaitu sebesar 0,907 atau sebesar 97,3%, hal ini dapat diterima karena lingkungan sosial ( $X_2$ ) sangatlah signifikan memberi penguatan dalam keberhasilan kinerja guru dikelas maupun diluar kelas yang menentukan kinerja guru di Tingkat Madrasah Aliyah Kabupaten Gorontalo. Secara statistik menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh sangat penting dalam peningkatan kinerja guru, hal ini menjadi modal dasar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan bisa meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. 3) Secara bersama-sama penelitian tentang pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 0.973 atau 97,3%. Sementara sekitar 7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hal itu dapat dimaklumi karena kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial saja, karena faktor-faktor lain juga sangat mungkin ikut berpengaruh terhadap kinerja guru, misalnya guru tersertifikasi, kualifikasi pendidikan guru sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara keseluruhan terhadap kinerja guru sebesar 97,3% dapat diterima.

**Kata kunci:** lingkungan fisik, social dan kinerja Guru

#### Abstract

*The aim of this research is to determine the impact of the physical environment and social environment in supporting the performance of economics teachers at MA in Gorontalo Regency. with a total of 34 respondents. Using Quantitative research methods, with multiple regression analysis with SPSS 24 tools. The results of this research can be concluded as follows; 1) The partial influence of the physical environment ( $X_1$ ) on teacher performance ( $Y$ ) is 0.053, this is acceptable because the physical environment ( $X_1$ ) is not the only parameter that determines teacher performance at the Madrasah Aliyah Level, Gorontalo Regency. Statistically, it shows that physical school facilities do not have an important influence on improving teacher performance. This, with limited school supporting facilities, can still increase teacher motivation to improve their performance. 2) the influence of the social environment ( $X_2$ ) partially on teacher performance ( $Y$ ) is 0.907 or 97.3%, this is acceptable because the social environment ( $X_2$ ) is very significant in strengthening the success of teacher performance in the*

*classroom and outside the classroom which determines teacher performance at Madrasah Aliyah Level, Gorontalo Regency. Statistically, it shows that the social environment has a very important influence on improving teacher performance, this is the basic capital for teachers to improve the quality of learning in schools and can increase teacher motivation to improve their performance. 3) Taken together, research on the influence of the physical environment and social environment simultaneously on teacher performance is 0.973 or 97.3%. Meanwhile around 7% is influenced by other factors not included in the research model. This is understandable because teacher performance is not only determined by physical environmental and social environmental factors, because other factors are also very likely to influence teacher performance, for example certified teachers, teacher educational qualifications so it can be concluded that the influence of the physical environment and social environment overall teacher performance of 97.3% is acceptable.*

**Key words:** physical, social environment and teacher performance

## Pendahuluan

Manusia merupakan sumber daya utama yang harus dimiliki oleh organisasi. Manusia adalah aset berharga yang berperan penting dalam suatu organisasi. Robert & Jackson, (2002) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah semua orang yang berkontribusi untuk melakukan pekerjaan perusahaan, dan juga orang-orang yang bisa berkontribusi dimasa mendatang, dan mereka yang telah berkontribusi di masa lalu. Untuk mengatur manusia di dalam organisasi, tentu memerlukan manajemen sumber daya manusia agar dapat mencapai tujuan organisasi melalui kinerja yang baik. Tentu untuk mewujudkannya perlu usaha-usaha yang harus dilakukan organisasi. Menurut Bangun (2012), manajemen sumber daya manusia melakukan kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, penggerakan, dan pengawasan terhadap fungsi-fungsi operasionalnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kemudian pasal 8 menyatakan bahwa, “Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana atau diploma empat, menguasai kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dalam hal ini sangat jelas tuntutan profesionalitas guru. Profesionalitas yang dimilikinya akan meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh seorang guru. Uraian di atas menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam proses belajar-mengajar, guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih terus bermasalah.

Karena pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu proses dalam menumbuhkan serta mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia sehingga memperoleh nilai yang lebih baik. Pendidikan atau dipersempit dalam arti pengajaran adalah segala sesuatu yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik. Perubahan itu menunjukkan pada suatu proses yang dilalui, tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi, tanpa proses itu tujuan tidak akan tercapai dan proses yang dimaksud disini adalah proses pendidikan.

Sistem pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas mutu lulusan yang memiliki karakter baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru yang berkualitas pada dasarnya merupakan manifestasi dari sumber daya manusia yang produktif. SDM produktif ditandai dengan kreatifitas yang tinggi, mempunyai kemampuan mandiri untuk menghasilkan sesuatu bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain serta tidak tergantung pada sarana dan prasarana fisik maupun non fisik yang ada di lingkungan sekolah sebagai daya dorong kondusifnya satu satuan pendidikan lokal.

Kinerja guru tentunya sangat berdampak kepada kemajuan organisasi guna tercapai berbagai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Seperti yang diterangkan Prawirosentono (1999), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan (Malthis dan Jackson, 2002). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, seperti fisik dan lingkungan social yang diperhatikan oleh organisasi. Adapun hasil dari penelitian Bhat (2013) yang menunjukkan bahwa kinerja organisasi ditentukan secara signifikan oleh pelatihan yang diberikan kepada karyawan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Omari dan Okasheh (2017), yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan kerja utama yang berdampak terhadap kinerja pekerjaan dan harus mendapatkan perhatian lebih.

Kinerja guru sangat menentukan terhadap kualitas pendidikan karena kinerja yang baik akan mendorong (mempercepat) tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Sejalan dengan hal tersebut, Wibowo (2010) menjelaskan kinerja diartikan dengan: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, dan (3) kemampuan bekerja. Kaitan dengan penelitian ini, arti dari kinerja adalah prestasi yang diperlihatkan oleh seseorang. Secara terminologis, kinerja adalah ukuran seberapa baik orang melakukan pekerjaannya. Jadi, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Tugas pokok guru yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Lingkungan fisik pekerjaan merupakan bagian dari lingkungan secara keseluruhan, sebab lingkungan fisik pekerjaan adalah salah satu bagian dari 14 (empat belas) asas ilmu lingkungan. Dalam asas kesepuluh menyebutkan bahwa "*Pada lingkungan yang stabil, perbandingan antara biomassa dengan produktivitas (B/P) dalam perjalanan waktu akan naik mencapai sebuah asimtof*" (Sastrawijaya, 2000).

Pada asas tersebut dapat diartikan bahwa sistem biologi itu menjalani evolusi yang mengarah pada peningkatan efisiensi penggunaan energi dalam lingkungan fisik yang memungkinkan keanekaragaman berkembang, untuk itu lingkungan fisik jika tidak terkontrol (melebihi Nilai Ambang Batas) akan menjadi penyebab pencemaran lingkungan. Jika hal ini terjadi dalam lingkungan pabrik, perkantoran, dan lain-lain akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan kerja dari para karyawan atau pekerja (Ruslan, 2008). Salah satu contoh dalam persoalan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang dapat menurunkan performansi kerja adalah tentang pencahayaan pada suatu industri, seperti yang sampaikan oleh Atmodipoero (2000) bahwa performansi kerja di dalam suatu industri salah satu faktor yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini adalah kenyamanan bagi pekerja dalam menghasilkan kerja.

Pengaruh suara (tingkat kebisingan) banyak kaitannya dengan faktor-faktor psikologis dan emosional, disamping pula pengaruh fisik yang dapat berakibat kehilangan pendengaran, terjadi karena tingginya tingkat kebisingan (di atas nilai ambang batas/NAB) atau karena lamanya telinga terpapar terhadap kebisingan tersebut. Ketidaknyamanan lingkungan kerja yang diakibatkan oleh temperatur juga akan mempengaruhi penyelesaian pekerjaan dari seorang pekerja. Ketidaknyamanan akan mengakibatkan perubahan fungsional pada organ yang bersesuaian pada tubuh manusia. Kondisi panas sekeliling yang berlebihan akan mengakibatkan rasa letih dan kantuk, mengurangi kestabilan dan meningkatkan jumlah angka kesalahan kerja. Sebaliknya kondisi dingin yang berlebihan akan mengakibatkan rasa malas dan mengurangi kewaspadaan serta konsentrasi terhadap pekerjaan yang sedang dihadapinya (Nurmianto, 2003).

Dengan kondisi temperatur, intensitas pencahayaan dan tingkat kebisingan yang sesuai akan menambah kemampuan kerja atau produktivitas tenaga kerja yang secara ekonomis akan menghasilkan nilai tambah secara spesifik maupun mutlak yang makin membesar. Hal tersebut perlu diupayakan pihak manajemen sekolah untuk meningkatkan produktivitas kerja guru secara keseluruhan, yang merupakan fungsi kualitas dari peralatan, tenaga kerja, bahan, dan metoda kerja, pembelian mesin baru dan lain-lain. Akibat yang dihadapi dari permasalahan di atas merupakan suatu pengaruh yang terjadi, disebabkan adanya faktor fisik kerja secara parsial. Hal ini belum menunjukkan suatu pengaruh dari sebab lain (faktor fisik kerja) yang berinteraksi secara bersama-sama terhadap waktu penyelesaian pekerjaan/produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan data diatas bahwa jika dilihat dari jumlah guru secara totalitas di MAN 2 Kab.Gorontalo memiliki jumlah guru yang cukup banyak dengan rincian : jumlah PNS 22 orang dengan prosentase 64,70 % dan Non PNS sebanyak 12 Orang dengan prosentase 37,5 %.Selanjutnya dalam penelitian ini bahwa yang menjadi obyeknya adalah guru PNS dan non PNS berjumlah 34 orang.

Fenomena-fenomena yang dijumpai tentang kinerja guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial terutama pada guru di MAN 2 Kabupaten Gorontalo diantaranya: 1) Masih ada guru yang kurang mengaitkan keterampilan siswa saat memberikan penilaian belajar, padahal sarana dan prasarana dalam mendukung penilaian terhadap kemampuan siswa dalam belajar (praktek) tersedia di sekolah. 2) Masih ada dijumpai guru yang kurang memperhatikan kelas seperti penyusunan kerapian tempat duduk siswa saat mengajar sehingga terlihat kondisi belajar yang tidak kondusif, padahal ruang kelas mengajar jauh dari bentuk kebisingan jalan. 3) Masih ada dijumpai guru kadang-kadang membawa persiapan mengajar seperti media saat akan melakukan pembelajaran di kelas, padahal sarana prasarana seperti peralatan-peralatan mengajar tersedia di sekolah. 4) Masih ada dijumpai guru yang kadang-kadang memberikan tugas-tugas siswa terkadang tidak padahal lingkungan fisik sekolah seperti pencahayaan ruang kelas sangat memadai untuk melakukan kegiatan belajar maupun pemeriksaan tugas siswa.

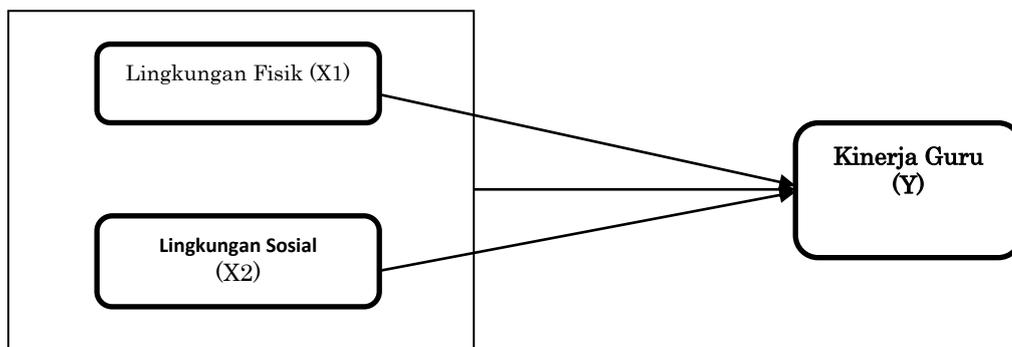
Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami kemunduruan kinerja, padahal lingkungan fisik sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, maka dalam hal ini apabila tidak ditemukan solusi untuk meningkatkan kinerja guru maka kinerja guru akan selalu mengalami kemerosotan prestasi, dalam hal ini perlu ditinjau kembali segala kualitas lingkungan fisik sekolah menurut pada guru, sebab dengan lingkungan fisik sekolah yang baik dan mendukung akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengkaji populasi besar maupun kecil dengan menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu sesuai dengan karakteristiknya, maka penelitian ini menggunakan analisis kausal yaitu system aliran ke satu arah, sehingga tidak ada arah yang terbalik. Pendekatakan kausal merupakan analisis ada atau tidak ada pengaruh antara satu variable dengan variable lain dengan menggunakan teknik regresi berganda. Jadi analisis regresi berganda memiliki daya guna untuk mengukur pengaruh kausal.

Dalam penelitian ini terdapat lima variable yang terdiri dari: Variabel kompetensi, motivasi kerja dan kinerja guru.

Paradigma model penelitian sebagaimana ditampilkan pada gambar dibawah ini :



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket. Angket tersebut di dalamnya terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dilakukan uji coba dan telah dinyatakan valid dan reliable. Penyebaran angket dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada responden penelitian yang telah ditetapkan sebagai sampel. Analisis Regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model penelitian. Persamaan regresi berganda menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut ;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

### Hasil Penelitian

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mencari hubungan antara variabel Lingkungan Fisik ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sosial ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ ). Dari hasil analisa SPSS versi 24 diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) dan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ). Dalam penelitian ini analisis koefisien korelasi akan dilakukan secara simultan dan secara parsial.

a. Analisis pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial terhadap kinerja guru secara simultan

**Tabel; Koefisien Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.971	.40519

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Lingkungan Fisik

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pengaruh Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial terhadap Kinerja Guru secara simultan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel  $Y$  yang dapat dijelaskan oleh variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan. Hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa  $R^2 = 0.973$ , ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara keseluruhan terhadap kinerja guru sebesar 0,973 atau dengan kata lain 97,3% variasi nilai variabel  $Y$  dapat diterangkan oleh variabel  $X$  sedangkan sisanya sebesar 7% merupakan kontribusi atau pengaruh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Dengan hasil menunjukkan bahwa total lingkungan fisik dan lingkungan sosial dengan tingkat kuat terhadap kinerja guru.

Dari tabel di atas didapatkan pula informasi bahwa keeratan hubungan antara variabel  $X$  secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan bank ditunjukkan oleh nilai  $R = 0.808$  yang merupakan interpretasi dari tingkat hubungan yang cukup kuat. Sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi dan kecocokan model yang terbentuk. Kecocokan model dikatakan lebih baik kalau nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 (satu), dalam penelitian ini nilai  $R^2 = 0.652$  dan mendekati satu artinya nilai ini dapat mengestimasi nilai  $Y$ .

b. Analisis pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial terhadap kinerja guru secara parsial

Pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial terhadap kinerja gurusecara pasial ditunjukkan oleh koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dari setiap komponen standar pengendalian manajemen terhadap kualitas laporan keuangan bank. Analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 12 hanya menghasilkan koefisien korelasi parsial ( $r$ ) antara variabel  $Y$  dengan variabel  $X$  dengan mengkonstantakan variabel  $X$  lainnya. Oleh karena itu nilai koefisien korelasi determinasi parsial ( $r^2$ ) dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi parsial ( $r$ ) tersebut. Berikut ini akan ditampilkan nilai koefisien korelasi parsial ( $r$ ) dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dari setiap variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ .

**Tabel**

**Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial X terhadap Y**

Variabel Independen	Koefisien Korelasi Parsial ( $r$ )	Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )
Lingkungan Fisik ( $X_1$ )	0.053	0.551
Lingkungan Sosial ( $X_2$ )	0.907	0.551

Sumber ; Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diuraikan pengaruh dari masing-masing komponen lingkungan fisik dan lingkungan sosial ( $X$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Adapun penjelasannya dapat dilihat di bawah ini.

- a. Lingkungan Fisik ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru (Y)  
Koefisien determinasi ( $r^2$ ) untuk variabel  $X_1$  ini menunjukkan 0.053. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh dari Lingkungan Fisik ( $X_1$ ) secara individual adalah sebesar 0.53%. Nilai koefisien parsial ( $r$ ) sebesar 0.551 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara lingkungan fisik dengan kinerja guru. Tanda positif pada koefisien regresi parsial ( $r$ ) menunjukkan tidak adanya hubungan, artinya lingkungan fisik tidak serta merta dapat mendukung kinerja guru, karena kompetensi guru sangat ditentukan oleh kepetensi kepribadian, sosial, maupun profesional.
- b. Lingkungan Sosial ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y)  
Koefisien determinasi ( $r^2$ ) untuk variabel  $X_2$  ini menunjukkan 0.907. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh dari lingkungan sosial ( $X_2$ ) secara individual adalah sebesar 90,7%. Nilai koefisien parsial ( $r$ ) sebesar 0.551 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara lingkungan sosial dengan kinerja guru. Tanda positif pada koefisien regresi parsial ( $r$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif, artinya semakin tinggi tingkat lingkungan sosial maka akan semakin tinggi pula kinerja guru.
- Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis I ( $X_1$ ) Lingkungan Fisik terhadap (Y) Kinerja Guru,  $0,149 > 0,05$  dan Nilai  $t_{hitung} 0,171 < t_{tabel} 2,039$ . Hipotesis II ( $X_2$ ) Lingkungan sosial terhadap (Y) Kinerja Guru,  $0,000 > 0,05$  dan Nilai  $t_{hitung} 33,217 < t_{tabel} 2,039$ . Hipotesis III ( $X_1$  &  $X_2$ ) Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial terhadap (Y) Kinerja Guru,  $0,000 > 0,05$  dan Nilai  $F_{hitung} 551,6850,171 < t_{tabel} 3,28$ .

## Pembahasan

### Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru secara simultan

Dari hasil analisa diketahui bahwa pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 0.973 atau 97,3%. Sementara sekitar 7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hal itu dapat dimaklumi karena kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial saja, karena faktor-faktor lain juga sangat mungkin ikut berpengaruh terhadap kinerja guru, misalnya guru tersertifikasi, kualifikasi pendidikan guru sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara keseluruhan terhadap kinerja guru sebesar 97,3% dapat diterima.

Dilihat dari keterlibatan guru di masa Pandemi Covid19, kinerja guru sangat tahun 2020 memiliki keenderungan sangat hati-hati dalam bekerja, yang diakibatkan oleh kondisi Pandemi Covid19, namun sebagian guru tetap melaksanakan kegiatan secara tatap muka dikarenakan belum siapnya fasilitas IT seperti sarana jaringan yang memadai, labtop dan ruang kelas daring yang menarik bagi peserta didik untuk belajar kondusif. Hal ini terlihat dari proses penyebaran kuisioner kepada siswa, bahwa guru sekalipun belum memiliki fasilitas yang memadai tetap memberikan pembelajaran yang cukup baik bagi siswa baik itu secara daring, luring maupun tata muka.

Dari segi dimensi perlindungan lingkungan sekolah sudah ditata dengan baik oleh warga sekolah, hal ini dilakukan untuk memberikan rasa nyaman dan sejuk bagi warga sekolah untuk melaksanakan aktivitas belajar secara baik dan profesional. Diakui secara langsung oleh peserta didik bahwa lingkungan belajar dikelas masih sangat jauh dari kondisi yang kondusif, karena belum memiliki fasilitas yang memadai, namun pengakuan peserta didik bahwa sekalipun dengan kondisi seperti itu, proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Sementara dari aspek lingkungan sosial bahwa proses pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh aspek karakter siswa baik itu pergaulan, motivasi, kondisi pandemi Covid19, hasil jawaban responden menunjukkan hal yang sangat memberi dampak yang signifikan dalam peningkatan kinerja guru disekolah.

### Analisis Pengaruh lingkungan fisik Terhadap Kinerja guru Secara Parsial

Besarnya pengaruh lingkungan fisik ( $X_1$ ) secara parsial terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 0,053, hal ini dapat diterima karena lingkungan fisik ( $X_1$ ) bukanlah satu-satunya parameter yang menentukan kinerja guru di Tingkat Madrasah Aliyah Kabupaten Gorontalo. Secara statistik menunjukkan bahwa fasilitas fisik sekolah tidak berpengaruh penting dalam peningkatan kinerja guru, hal ini dengan terbatasnya fasilitas penunjang sekolah, masih bisa meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini sejirama dengan penelitian tahun 2019 oleh Akfiana Restu A. Miftah yang berjudul pengaruh lingkungan kerja fisik dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK Pasundan 1 Cimahi. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis data statistiknya didapat gambaran tingkat lingkungan kerja fisik pada kategori sedang.

Secara konseptual menyatakan lingkungan fisik bahwa lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi

belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Lingkungan fisik tersebut diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas, dan sebagainya.

Kecenderungan guru untuk lebih memperhatikan tugas dan fungsinya sebagai guru ekonomi di MAN 2 Batudaa sangatlah konsisten. Artinya tidak ada yang menjadi penghalang untuk guru untuk tidak meningkatkan kualitas pembelajaran, sekalipun memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah. Dengan demikian sekolah tetap perlu melakukan perlindungan pada lingkungan sekolah, terutama dari aspek penghijauan maupun menjaga kestabilan kesejukan udara di lingkungan sekolah maupun kelas siswa akan melaksanakan pembelajaran jika akan dilaksanakan proses pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi covid19 ini. Dari aspek kebisingan juga perlu dilakukan pencegahan dengan ini sehingga aktivitas belajar di kelas tetaplah optimal sehingga dapat menunjang kinerja guru didalam maupun diluar kelas.

### **Analisis Pengaruh lingkungan sosial Terhadap Kinerja guru Secara Parsial**

Besarnya pengaruh lingkungan sosial ( $X_2$ ) secara parsial terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 0,907 atau sebesar 97,3%, hal ini dapat diterima karena lingkungan sosial ( $X_2$ ) sangatlah signifikan memberi penguatan dalam keberhasilan kinerja guru dikelas maupun diluar kelas yang menentukan kinerja guru di Tingkat Madrasah Aliyah Kabupaten Gorontalo. Secara statistik menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh sangat penting dalam peningkatan kinerja guru, hal ini menjadi modal dasar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan bisa meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arniati tahun 2019, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar dengan pencapaian nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,680 yang berada pada Kategori Kuat. Artinya kontribusi lingkungan sosial sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas baik secara daring maupun luring. Hal ini sangat kuat kaitannya dalam mendukung anak belajar lebih produktif di tengah masa pandemic seperti ini. Lingkungan sosial dapat merupakan sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun, sehingga hal ini akan menjadi pemicu anak untuk lebih belajar lebih giat lagi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Vembriarto (1984) bahwa lingkungan keluarga menjadi satu "kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang memiliki hubungan sosial sangat erat dengan peserta didik untuk bisa merubah karakter anak menjadi anak yang berkepribadian mandiri dan santun. Hubungan antara anggota keluarga umumnya dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggungjawab, karena itu keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dan interaksi seseorang. Sementara itu adanya dukungan teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi.

### **Kesimpulan**

Bagian Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisik perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ;

- 1) Pengaruh lingkungan fisik ( $X_1$ ) secara parsial terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 0,053, hal ini dapat diterima karena lingkungan fisik ( $X_1$ ) bukanlah satu-satunya parameter yang menentukan kinerja guru di Tingkat Madrasah Aliyah Kabupaten Gorontalo. Secara statistik menunjukkan bahwa fasilitas fisik sekolah tidak berpengaruh penting dalam peningkatan kinerja guru, hal ini dengan terbatasnya fasilitas penunjang sekolah, masih bisa meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2) pengaruh lingkungan sosial ( $X_2$ ) secara parsial terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 0,907 atau sebesar 97,3%, hal ini dapat diterima karena lingkungan sosial ( $X_2$ ) sangatlah signifikan memberi

penguatan dalam keberhasilan kinerja guru dikelas maupun diluar kelas yang menentukan kinerja guru di Tingkat Madrasah Aliyah Kabupaten Gorontalo. Secara statistik menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh sangat penting dalam peningkatan kinerja guru, hal ini menjadi modal dasar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan bisa meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

- 3) Secara bersama-sama penelitian tentang pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 0.973 atau 97,3%. Sementara sekitar 7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hal itu dapat dimaklumi karena kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial saja, karena faktor-faktor lain juga sangat mungkin ikut berpengaruh terhadap kinerja guru, misalnya guru tersertifikasi, kualifikasi pendidikan guru sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara keseluruhan terhadap kinerja guru sebesar 97,3% dapat diterima.

### Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2012) Sosiologi Skema, Teori, dan T
- Abu Hadi, 2002. Psikologi Umum, Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Amsyari. 1986. Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan. Jakarta: Ghalia
- Atmodipuro, T. R. 2000, Sistem Pencahayaan Sebagai Penunjang Performansi Kerja, Proceeding Seminar Nasional Ergonomi 2000, Surabaya
- Bafadel, Ibrahim. 2014. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baharuddin. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Bangun, Wilson. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Baht. (2013). Impact of Training on Employee Performance: A Study of Retail Banking Sector in India. Indian Journal of Applied Research
- Burruss, Jim. 2003. Mengelola Demi Peningkatan Motivasi dan Kinerja. *Manusia dan Kompetensi Panduan Praktis untuk Keunggulan Bersaing*. Editor Nick Boulter, Murray Dalziel, dan Jackie Hill. Alih Bahasa Bern. Hidayat. Penerbit PT Gramedia. Jakarta. p. 89-105.
- Dalyono, 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler, Gary. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Alih bahasa: Eli Tanya. Penyunting Bahasa: Budi Supriyanto. Jakarta: Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. Psikologi Belajar. PT Rineka Cipta
- Gibson, J.I. Ivanevich, J.M. & Donnelly, J.H, 1994. " *Perilaku Organisasi: Struktur Proses*". Penerbit Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Hasbullah. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hersey, Paul, Blanchard, Kenneth H.1993. Management for organizational behavior, sixth edition. Singapore: Prentice hall.
- Hunger, David J & Thomas L. Wheelen 2003. " *Manajemen Strategis*." Edisi Terjemahan. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Irianto, yusuf 2001, Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia. Insan Cendikia, Surabaya.
- Kusmianto. 1997). Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta: Erlangga.
- Maltis, L. Robert & John H. Jackson, 2002. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Buku dua Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Mangkunegara, A. P. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masri Singaribuan & Sofyan Efendi, 1995. "Metode Penelitian Survey". Edisi Revisi, LP3ES. Jakarta
- M. Wahyudi dan Djumino A. 2004 " *Analisis Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat*." Jurnal Benefit Vol. 8 No. 2
- Moh. Nazir, 2005. " *Metode Penelitian* ". Gahlia Indonesia
- Nurmianto, E. 2003. Ergonomi Konsep dasar dan Aplikasinya. Surabaya: Guna Widya, Edisi Kedua. Cetakan Kedua
- Omari, Khaled Al & Okasheh, Haneen. (2017). The Influence of Work Environment on Job Performance: A Case Study of Engineering Company in Jordan. International Journal of Applied Engineering Research Vol 12, No 24.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: BPF.
- Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan Remaja. Bandung: Rosdakarya
- Riduwan, 2006. " *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* ". Penerbit Alfabeta Bandung

- Rivai, Veithzal, 2009 " *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek*". PT. Rajagrafindo Jakarta.
- Robins P. Stephen .2008 " *Perilaku Organisasi*" Edisi kesepuluh. Terjemahan Benyamin Molan. PT Indeks Kelompok Gramedia, Indonesia
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2007 *Organizational Behavior* Jersey: Pearson International Edition.
- Sastrawijaya, A. T., 2000. Pencemaran Lingkungan. Rineka Cipta, Jakarta
- Saroni, Muhammad. (2006). Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Schermerhorn, R John, James G. Hunt & Richard N.Osborn 2005. "Organizational Behavior." ninth edition. Penerbit John Wiley & Sons, Inc. All right reserved. USA
- Slameto. 2011. Belajar dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Simamora Henry. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit STIEYKPN, Yogyakarta
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: FE UI
- Suharsimi Arikunto, 1998. " *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*". Edisi Revisi, Cetakan keempat. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1986, Pengantar Penelitian Hukum, UI Press; Jakarta
- Stroz. 1987. Lingkungan Sosial. Universitas Gajah Mada.
- Stolovitch, Harold D., and Keeps, Erica J., 1992, Handbook of Human Performance Technology A Comprehensive Guide for Analysis and Solving Performance Problem in Organizations. San Francisco: Jersey-Bass Publisher Toha, Muharto. (2002). Perilaku Organisasi. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Vembrianto, S.T 1984. Psikologi Sosial, Suatu Pengantar Ringkas. Yogyakarta; Yayasan Pendidikan Paramita
- Wibowo. Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Yudistira, 1997. Pendidikan dan Perubahan Sosial Ekonomi. Yogyakarta., Aditya.
- Yusuf, Maftuchah. 2002 Pendidikan Kependudukan dan Etika Lingkungan Hidup, Yogyakarta; Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah.
- Ariwibowo, Mustofa Setyo. 2012. "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKN Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011". Jurnal Citizenship, 1(2): 113- 122.
- Ningrum, Ratna Aditya; Fachrurrozzie dan Prabowo Yudo Jayanto. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR. Accounting Analysis Journal. Volume 2 Nomor 4.
- Nokwanti (2013) Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 1.
- Noviana. 2012. Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian APK Di SMK TARUNA JAYA Gresik.
- Partono dan Tri Minarni. 2006." Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi". Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 1(2): 206-218.
- Watoyo, Dwi. 2008. "Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA 59 Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan". Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret.
- Wulandari, dkk. (2015). "Aplikasi Informasi Lokasi Jalan Rusak Berbasis Web dan Android", Vol.1, No.1 April 2015.